



Mengapa Harus Merdeka?

Tangis dan Darah Rakyat Riau dalam Memperjuangkan sebuah Marwah

...Bagi Riau, "penjajahan" pemerintah pusat telah menanamkan luka hati yang teramat dalam dan pedih. Oleh sebab itu, masyarakat Riau sangat mengharapkan keadilan dari pemerintah pusat, tentang kepastian berbagai tuntutan yang sebelumnya telah disampaikan. Sebab tanpa itu, dikhawatirkan, rakyat Riau tetap akan tenggelam dalam keterbelakangannya atau malah hancur dalam konflik yang tidak berkesudahan. (Eforia Gus Dur dan Riau Merdeka, hlm. ?)

Ke depan, pembangunan masyarakat Riau tentunya tidak dapat lagi mengandalkan sistem yang dipakai NKRI sekarang. Sebab, masih belum jelas juntrungnya Riau akan dikembangkan dengan pola dan cara yang benar-benar sesuai dengan aspirasi rakyat. Sementara kelanjutan otonomi daerah "masih jauh panggung dari api". Maka, pilihan terbaik kelihatannya hanya ada dua opsi; hidup dalam NKRI atau Merdeka. (Mengapa Harus Merdeka?, hlm. ?)

ISBN 979-8692-69-1



9 789798 692697 >

MENGAPA HARUS MERDEKA

EDYANUS HERMAN HALIM

Mengapa Harus Merdeka?

TANGIS DAN DARAH RAKYAT RIAU
DALAM MEMPERJUANGKAN SEBUAH MARWAH

Pengantar:
Prof Dr Tabrani Rab

Edyanus Herman Halim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

MENGAPA HARUS MERDEKA? TANGIS DAN DARAH RAKYAT RIAU DALAM MEMPERJUANGKAN SEBUAH MARWAH



76244

No. AGENDA	24719.13/ST20.01
TANGGAL	20.12.2001
PARAF	#

STOCK OPNAME
2015

STOCK OPNAME
2021



Sanksi pelanggaran pasal 44: Undang-undang No. 7 Tahun 1987 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 6 Tahun 1982 tentang hak cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Edyanus Herman Halim

Mengapa Harus Merdeka?

*Tangis dan Darah Rakyat Riau
dalam Memperjuangkan sebuah Marwah*

Pengantar Prof. dr. Tabrani Rab

Penerbit

Unri Press Pekanbaru

2001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Judul : *Mengapa Harus Merdeka? Tangis dan Darah Rakyat Riau dalam Memperjuangkan sebuah Marwah*
Penulis : Edyanus Herman Halim
Penyunting : Zulkarnain

Sampul: M. Hasbi
Perwajahan: Unri Press

Diterbitkan pertama kali oleh Unri Press, Desember 2001

Alamat Penerbit:
Unri Press Jl. Pattimura 9 Pekanbaru 28132, Riau
Telp/Fax. 62-761-22961 e-mail: unripress@hotmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Cetakan pertama: Desember 2001

Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Halim, Edyanus Herman

Mengapa Harus Merdeka? Tangis dan Darah Rakyat
Riau dalam Memperjuangkan sebuah Marwah / oleh
Edyanus Herman Halim. -- Penyunting Zulkarnain:
Pekanbaru : UNRI Press, 2001

152 hlm. ; 20 cm.

ISBN 979-8692-69-1

1. Riau -- Politik dan Pemerintahan
I. Judul. II. Zulkarnain.

320 . 959.814



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
c. Pengutipan tidak mengizinkan pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Di tengah-tengah penderitaan rakyat Tambusai, tangan-tangan kotor ternyata tidak miris oleh bau darah masyarakat yang tertumpah untuk mempertahankan jati diri dan martabatnya. Kebekuan hati nurani mereka, ternyata tidak mencair oleh air mata rakyat yang rumahnya terbakar dilalap api. Bangkai yang terbujur kaku, tidak menyurutkan langkah mereka untuk "menjual" penderitaan rakyat. (**Tangis dan Darah Orang Tambusai**, hlm. 61)

Ketentuan-ketentuan tentang ekspor nampaknya juga tidak berpijak pada kepentingan rakyat banyak, khususnya bagi Riau yang sangat dekat dengan perbatasan berbagai negara. Belum lagi soal hasil pendapatan yang diperoleh dari ekspor. Nampaknya, pemerintah pusat tidak sedikit pun menggubris adanya keinginan sharing dengan daerah. (**Menggugat Sentralisasi Perdagangan LN**, hlm. 71)

Untuk menenteramkan daerah, dilakukanlah pembagian kewenangan sesuai dengan keputusan pusat. Meskipun sangat tidak memuaskan daerah, namun itulah hasil keputusan maksimal yang dapat diambil. Apabila daerah menuntut secara keras, maka penanggulangannya akan dikembalikan kepada jargon; "mencegah disintegrasi bangsa". Pola-pola yang selama ini diterapkan oleh Orba, akan muncul kembali kepermukaan. (**Depolitisasi Otonomi Daerah**, hlm. 87)

Sejak Indonesia Merdeka, 55 tahun lalu, sudah cukup bukti untuk menyatakan bahwa pemerintah yang sentralistik tidak dapat membawa bangsa Indonesia pada tujuan hakiki sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Sebab, ketidakpuasan daerah terhadap dominasi pusat makin menggelembung, sehingga menimbulkan wacana untuk merdeka sendiri dan terlepas dari bungan Indonesia sebagai sebuah negara kesatuan (**Dampak Otonomi Daerah Setengah Hati**, hlm. 93)

Bagi Riau, rekonstruksi manajemen pembangunan sangat mendesak dilakukan. Sebab, Riau sendiri yang akan merasakan dampak paling buruk dari manajemen pembangunan yang ada selama ini. Dan perlu diingat, bahwa sumberdaya lokal yang dimiliki Riau telah dieksploitasi secara tidak terkendali. (**Format Reformasi Pembangunan Riau**, hlm. 110)

Pemerintah pusat akan semakin kelimpungan, jika kebutuhan daerah dipenuhi melalui pembengkakan dana perimbangan. Muaranya tentu akan terjadi tarik-menarik yang makin tegang antara pusat dan daerah. Ini secara politik merupakan sumber konflik yang justru semakin mendistorsi kemampuan melakukan pembangunan. (**Tekanan IMF dan "Manipulasi" APBD Riau**, hlm. 117)



26/11-01

Repositori Universitas Riau

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memuntahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

...Ke depan, pembangunan masyarakat Riau tentunya tidak dapat lagi mengandalkan sistem yang dipakai NKRI sekarang. Sebab, masih belum jelas juntrungnya, Riau akan dikembangkan dengan pola dan cara yang benar-benar sesuai dengan aspirasi rakyat. Sementara itu, kelanjutan otonomi daerah "masih jauh panggang dari api". Maka, pilihan terbaik kelihatannya hanya ada dua opsi; hidup dalam NKRI atau Merdeka. (Mengapa Harus Merdeka?, hlm. 25)

...Bagi Riau, "penjajahan" pemerintah pusat telah menanamkan luka hati yang teramat dalam dan pedih. Oleh sebab itu, masyarakat Riau sangat mengharapkan keadilan, tentang kepastian berbagai tuntutan yang sebelumnya telah disampaikan. Sebab tanpa itu, dikhawatirkan, rakyat Riau tetap akan tenggelam dalam keterbelakangan atau malah hancur dalam konflik yang tidak berkesudahan. (Eforia Gus Dur dan Riau Merdeka, hlm. 31)

...Bagi Riau, gagasan untuk berdiri sendiri dan terlepas dari cengkeraman pemerintah pusat, sudah digagas oleh beberapa komponen masyarakat. Selama ini, Riau hanya menjadi ajang perburuan kekayaan pemerintah pusat dengan meninggalkan lubang-lubang penderitaan terhadap masyarakatnya. SDA yang melimpah hanya menjadi tontonan. Tetesannya sangat tidak sebanding dengan hasil yang telah dikuras pusat. (Referendum, Dilema bagi Riau, hlm. 36)

Selama ini, melalui penerapan sistem republik, kekuasaan menjadi terpusat, dan bahkan cenderung berada pada satu orang. Pengalaman buruk itu, menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi daerah, sehingga siapapun yang memegang kekuasaan di tingkat pusat akan dicurigai melakukan praktek hegemoni kekuasaan. Bagi Riau, opsi sistem ketatanegaraan Indonesia, untuk ke depan sangat penting dan strategis. Bila tidak ikut bermain dan mengantisipasi secara dini, maka Riau akan tetap menjadi "bulan-bulanan" pemerintah pusat. (Untung Rugi Federalisme Riau, hlm. 40)

Rakyat Riau, sejak bergulirnya reformasi, memang berada dalam keadaan risau. Mereka yang sudah sekian lama terkungkung oleh kekuasaan pemerintah yang sentralistik, kini dihadapkan pada tantangan kesempatan otonomisasi. Hanya saja, kesempatan itu semakin kabur dalam kepercayaan mereka untuk direalisasikan, akibat tarik ulur yang dilakukan pemerintah pusat. (Kongres Rakyat atau Kongres "Risau", hlm. 46)

...Ini merefleksikan bahwa pemerintah pusat tidak mampu memberikan sebuah harapan kepada rakyat Riau. Oleh sebab itu, harapan yang dicetuskan oleh masyarakat Riau, lari kepada keinginan untuk Merdeka. ("Saya Namakan Kongres Rakyat Ri(s)au", hlm. 52)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

*Karya ini dipersembahkan:
buat putra-putriku tercinta
Anysba Lankari Halim dan Bonar Lankari Halim*